

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Seperti kita ketahui pendidikan merupakan kebutuhan dasar bagi seluruh manusia di dunia, termasuk Indonesia. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi mengakibatkan perubahan dan perkembangan masyarakat ke arah yang lebih kompleks yang menuntut masyarakat untuk bisa mengimbangi kemajuan tersebut. Kesadaran akan pentingnya pendidikan kian berkembang di negara ini. Hal ini ditandai dengan kian berkembangnya organisasi yang bergerak di bidang pendidikan. Lembaga pendidikan baik formal maupun non formal dituntut untuk menjadi pengemban amanat ilmu pengetahuan untuk menjawab tuntutan tersebut.

Dalam pelaksanaan pendidikan, negara menjamin hak seluruh warga negaranya untuk memperoleh pendidikan. Hal tersebut juga memiliki pengertian bahwa memperoleh pendidikan yang layak dan baik adalah hak setiap warga negara Indonesia.

Lembaga pendidikan merupakan suatu sistem yang ada dalam masyarakat. Keberadaan lembaga pendidikan tidak terlepas dari peran serta masyarakat, karena maju tidaknya lembaga pendidikan dalam semua jenjang tergantung bagaimana lembaga pendidikan tersebut

mampu menjalin kerjasama yang baik dengan masyarakat. Sekolah adalah bagian yang integral dari masyarakat; ia bukan merupakan lembaga yang terpisah dari masyarakat. Hak hidup dan kelangsungan hidup sekolah bergantung pada masyarakat.¹

Lembaga pendidikan sangat membutuhkan masyarakat, begitu pun sebaliknya. Hubungan lembaga pendidikan dengan masyarakat memiliki keterkaitan dan ketergantungan yang sama-sama saling membutuhkan. Masyarakat membutuhkan layanan pendidikan yang baik dan tentunya hal tersebut bisa dilewati melalui lembaga pendidikan guna mempersiapkan diri serta memenuhi kebutuhan dan harapan hidup yang sempurna.

Semakin banyak organisasi pendidikan yang menawarkan jasanya, semakin masyarakat memiliki banyak pilihan untuk menentukan organisasi pendidikan yang tepat dan berkualitas tinggi. Lembaga pendidikan dalam hal ini sekolah merupakan agen perubahan dan tempat untuk menyalurkan ilmu kepada generasi penerus bangsa. Selain itu sekolah juga merupakan tempat yang paling memungkinkan seseorang meningkatkan pengetahuan, dan paling mudah untuk membina generasi muda yang dilaksanakan oleh pemerintah dan masyarakat. Sesuai dengan tujuan pemerintah untuk mencerdaskan bangsa, pendidikan yang

¹ Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2009), h.188

dilakukan di sekolah akan memudahkan pemerintah untuk mengetahui hasil dari tujuan pendidikan tersebut.

Di era globalisasi saat ini, masyarakat akan lebih selektif dan berhati-hati dalam memilih lembaga pendidikan. Untuk itu, setiap lembaga pendidikan harus memiliki strategi khusus guna menarik perhatian, mendapat kepercayaan, serta menanamkan citra positif kepada masyarakat. Namun, saat ini banyak kasus yang terjadi di sekitar dunia pendidikan yang membuat citra buruk bagi lembaga pendidikan seperti yang dimuat pada website KPAI, “semakin marak kasus yang terjadi pada lembaga pendidikan seperti fenomena geng pelajar di berbagai daerah dan sekolah yang melakukan kekerasan kolektif. Belum lagi kekerasan yang melibatkan guru dan siswa, termasuk kasus pelecehan seksual, rokok, narkoba dan miras yang pasar surut meramaikan berita di media massa”.² Kasus – kasus tersebut dapat menciptakan citra yang buruk pada lembaga pendidikan.

Istilah citra bukan hal yang asing bagi masyarakat Indonesia. Seluruh organisasi di Indonesia pasti membutuhkan bahkan berusaha sekuat tenaga untuk menanamkan citra positif organisasinya kepada masyarakat. Citra dapat dikatakan sebagai kesan yang dengan sengaja

² Tim KPAI, Tawuran Pelajar Memprihatinkan Dunia Pendidikan, <http://www.kpai.go.id/artikel/tawuran-pelajar-memprihatinkan-dunia-pendidikan> (diakses tanggal 20 September 2015 jam 10.38)

diciptakan dari suatu obyek, orang, atau organisasi.³ Pengertian citra itu abstrak (intangible) atau tidak dapat diukur secara matematis tapi wujudnya bias dirasakan dari hasil penilaian baik atau buruk. Setiap aspek pelayanan yang diberikan suatu organisasi terhadap konsumen atau masyarakat dapat mempengaruhi kesan konsumen atau masyarakat terhadap citra organisasi itu sendiri.

Citra suatu organisasi tidak dapat direkayasa, citra tidak datang dengan sendirinya melainkan dibentuk oleh masyarakat sebagai wujud timbal balik dari usaha yang telah dilakukan oleh suatu organisasi. Citra yang baik harus dibangun oleh sebuah lembaga karena merupakan cikal bakal harta yang harus dipertahankan dan dikembangkan oleh lembaga karena dapat memberikan keuntungan atau manfaat bagi lembaga itu sendiri. Salah satunya untuk mempertahankan eksistensi lembaga tersebut (daya saing).

Jika suatu organisasi memiliki citra yang baik, maka dampak yang timbul kemudian adalah organisasi tersebut akan mudah dipercaya dan diminati oleh masyarakat. Sedangkan jika suatu organisasi mempunyai citra yang tidak baik, maka akan timbul dampak sebaliknya, tidak mendapat kepercayaan masyarakat, bahkan yang lebih buruk organisasi tersebut akan sulit mengembangkan kegiatannya.

³ Soleh S & Elvinaro A. *Dasar-dasar Public Relations*. (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2005). H. 111

Dalam organisasi yang bergerak di bidang pendidikan, pentingnya citra public tertuang dalam Rencana Strategi Departemen Pendidikan Nasional tahun 2005-2009, Bab III, tentang kebijakan Pokok Pembangunan Pendidikan Nasional, yakni pemerataan dan perluasan akses, peningkatan mutu, relevansi, dan daya saing, serta penguatan tata kelola, akuntabilitas, dan citra publik.⁴

Dalam menjalankan program sekolah tentunya tidak akan berjalan dengan lancar apabila tidak mendapat dukungan masyarakat. Oleh karena itu, pemimpin sekolah perlu terus menerus membina hubungan yang baik antara sekolah dan masyarakat. Sekolah perlu banyak memberi informasi kepada masyarakat tentang program-program dan masalah-masalah yang dihadapi, agar masyarakat mengetahui dan memahami masalah-masalah yang dihadapi sekolah. Dengan begitu akan tumbuh rasa simpati, perhatian dan partisipasi masyarakat.

Perhatian masyarakat terhadap pendidikan terungkap melalui ide-ide atau bantuan yang diwujudkan melalui dana dan tenaga. Masyarakat akan menjadi tumpuan atas peningkatan dan pelayanan mutu pendidikan yang diselenggarakan oleh sekolah, sehingga hubungan yang harmonis antara sekolah dengan masyarakat akan memberikan dampak yang berarti bagi peningkatan mutu pendidikan.⁵

⁴ Depdiknas. Rencana Strategi Pendidikan Nasional 2005 – 2009.
<http://documents.tips/education/renstra-depdiknas-2005-2009.html> (diakses tanggal 3 Desember 2015 jam 08.45)

⁵ Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan* (Bandung: ALFABETA, 2007), h.233

Untuk membangun citra dan reputasi lembaga, tidak terlepas dari peran humas atau *public relations* (PR). Sekolah bertugas dalam menyiapkan anak untuk terampil dan dapat memecahkan permasalahan yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat, hal ini memposisikan sekolah sebagai produsen dan pemberi jasa yang harus memperhatikan kebutuhan dalam kehidupan bermasyarakat.

Dalam menyatukan kedua kepentingan tersebut, tentunya sekolah memerlukan teknik dan cara mengelola informasi yang professional, efisien, dan efektif untuk disampaikan kepada masyarakat. Diperlukan adanya bagian yang menangani secara strategis, kontinu, dan serius menggarap program-program sekolah dan menjalankan fungsi-fungsi mengelola informasi kepada public internal yang meliputi: anak didik, tenaga pendidik dan kependidikan; dan kepada public eksternal yakni: orangtua anak didik, masyarakat, instansi pemerintah, *per/media*, dan organisasi lainnya, bagian tersebut adalah hubungan masyarakat (humas) atau dalam istilah lembaga pendidikan disebut dengan hubungan sekolah dengan masyarakat (husemas).

Husemas merupakan salah satu bagian atau subsistem dari manajemen sekolah yang harus diperhatikan dengan seksama karena akan mempengaruhi proses pencapaian tujuan sekolah secara umum. Manajemen husemas yang baik dan terarah tentunya akan memberikan dampak positif pada keseluruhan manajemen sekolah, menjaga citra

positif lembaga dan memudahkan dalam menjalin kerjasama dengan lembaga lain.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Genesis Medicare, sebuah sekolah menengah kejuruan swasta yang bergerak di bidang pendidikan analis kesehatan dan farmasi berdiri sejak tahun 2011, merupakan sekolah yang memperhatikan pentingnya citra publik. SMK Genesis Medicare merupakan sekolah farmasi yang baru terbentuk harus terlebih dahulu memperkenalkan dan menginformasikan program-program sekolah terhadap masyarakat sehingga masyarakat, setidaknya, mengetahui dan mempunyai gambaran terhadap sekolah. Untuk itu, sudah selayaknya sekolah ini mengelola program-program terkait dengan hubungan sekolah dengan masyarakat (husemas) dengan baik agar citra yang ingin dibentuk sekolah dapat tercapai sesuai harapan. Namun, kenyataan di lapangan, pengelolaan program ke-husemas-an tidak selalu berjalan mulus. Hambatan dan kendala, mulai dari sumber daya hingga fasilitas yang belum memadai, yang dihadapi sekolah dalam mengelola program husemas mengindikasikan bahwa proses penyebaran informasi guna membentuk citra positif sekolah terhadap masyarakat selama ini belum dilakukan secara efektif dan efisien.⁶

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Peran Hubungan Sekolah Dengan**

⁶ Rangkuman wawancara peneliti dengan wakasek SMK Genesis Medicare, 5 Januari 2016

Masyarakat Dalam Meningkatkan Citra Sekolah Di SMK Genesis Medicare”.

B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Dari latar belakang yang telah dikemukakan di atas, mengingat luasnya permasalahan yang ada di lapangan, maka penelitian ini difokuskan pada peran husemas dalam meningkatkan citra positif di SMK Genesis Medicare.

Dengan subfokus: 1. Peran produk (output) dalam membangun citra positif sekolah;2. Menumbuhkan komunikasi yang sinergis antara lembaga pendidikan dengan masyarakat;3. Membangun institusi responsif terhadap dinamika masyarakat.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah ditentukan diatas, maka dapat disusun pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana peran husemas dalam meningkatkan produk (*output*) untuk membangun image positif terhadap lembaga di SMK Genesis Medicare?
2. Bagaimana peran husemas dalam menumbuhkan komunikasi yang sinergis di SMK Genesis Medicare?
3. Bagaimana peran husemas dalam membangun institusi responsif terhadap dinamika masyarakat di SMK Genesis Medicare?

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan dan menambah informasi yang berguna sebagai sumber pengetahuan dalam dunia pendidikan, khususnya dalam strategi hubungan sekolah dengan masyarakat dalam meningkatkan citra sekolah.

2. Manfaat Praktis

- a. Kepala sekolah, sebagai bahan masukan dalam menganalisis hubungan sekolah dengan masyarakat secara lebih seksama dalam meningkatkan citra sekolah SMK Genesis Medicare.
- b. Staff humas, sebagai bahan masukan untuk memaksimalkan perannya dalam menganalisis hubungan sekolah dengan masyarakat untuk meningkatkan citra sekolah SMK Genesis Medicare.
- c. Bagi peneliti, sebagai penambah pengetahuan dan wawasan yang lebih luas dan mendalam tentang peran husemas dalam meningkatkan citra sekolah.